

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan jumlah pulau terbesar di dunia, dengan sekitar 17.508 pulau utama yaitu pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Lokasi Geografis Indonesia yang diapit oleh dua benua dan berada di antara dua samudera, sangat mempengaruhi lingkungan alam dan kehidupan penduduknya. Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya akan tetapi pada faktanya Indonesia mengalami kerusakan lingkungan yang sangat tinggi. Dampak perubahan iklim selalu dihubungkan dengan upaya adaptasi. Beberapa unsur pendukung upaya adaptasi sangat tergantung pada pengenalan dampak yang ditimbulkan pada objek perubahan iklim. Dampak yang terjadi dapat berupa langsung terlihat atau tidak langsung tetapi menunjukkan akibat secara perlahan. Dampak langsung adalah perubahan pola hujan, kekeringan, banjir, kebakaran hutan, gelombang panas, angin puting beliung, dan lain-lain (Sriwulanty Rudjua *et al.*, 2024)

Menurut (Baroleh *et al.*, 2023) berpendapat bahwa “perubahan iklim adalah sesuatu yang terjadi secara natural dari reaksi alam, namun perubahan iklim bukan sebagai fenomena alam yang wajar, perubahan iklim yang sedang terjadi diakibatkan oleh adanya aktivitas manusia yang berlebihan”. Penyebab perubahan iklim yang berpengaruh besar seperti produksi gas emisi yang dipompa ke atmosfer bumi dalam jangka waktu yang berkelanjutan, akhirnya menarik perhatian dunia yang merasa resah, karena produksi gas emisi yang sangat besar setiap tahunnya membuat negara khawatir akan dampak buruknya dimasa yang akan mendatang.

Perubahan iklim ini diperkirakan akan memberikan dampak khusus atau signifikan terhadap perubahan iklim dalam jangka waktu yang relatif lama. Persoalan lingkungan merupakan salah satu permasalahan serius dan menjadi fokus perhatian bersama di tingkat global. Issue perubahan iklim menjadi salah satu persoalan yang terus diupayakan penanganannya, yaitu melalui inisiasi berbagai

program perbaikan kualitas lingkungan yang dilakukan dan melibatkan oleh berbagai pihak. Bahkan di tingkat global upaya untuk menata dan memperbaiki kembali lingkungan dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan telah menjadi prioritas utama dalam berbagai program yang dijalankan oleh berbagai sektor dengan melibatkan berbagai pihak secara sinergi.

Salah satu dampak dari perubahan iklim ialah semakin tingginya intensitas terjadinya bencana alam. Indonesia sendiri yang merupakan negara yang beriklim tropis menjadikannya sebagai salah satu negara yang paling rentan terhadap bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim yang tidak menentu (Ade Yuliant, 2023). Dengan adanya perubahan cuaca atau iklim yang tidak menentu ini mampu mempengaruhi aktivitas perekonomian Masyarakat. Oleh sebab itu, informasi tentang iklim memegang peranan yang penting dalam mengidentifikasi dampak perubahan iklim global terhadap kondisi iklim suatu daerah. Dalam rangka mengatasi perubahan iklim dan dampaknya di Indonesia, beberapa pemerintah daerah di Indonesia telah memiliki beberapa program yang telah berjalan. Permasalahan iklim tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu adanya perubahan perilaku hidup dalam meminimalisir perubahan tersebut. Salah satu perilaku yang dapat diterapkan ialah pembangunan berkelanjutan.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah konsep pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta memastikan terlaksananya tata kelola yang memastikan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi di masa depan. Pembangunan berkelanjutan atau program *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dikemas dalam 17 *goals* atau tujuan yang menjadi capaian tahun 2030. Penyusunan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sendiri memiliki beberapa tantangan karena masih terdapat beberapa target yang belum bisa dicapai dan harus diteruskan didalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Seluruh tujuan, target dan indikator dalam dokumen *Sustainable Development Goals (SDGs)* juga perlu mempertimbangkan perubahan situasi global saat ini. Salah satu dari tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut adalah penanganan perubahan iklim yang

terdapat pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) point 13. Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah konstruksi masa depan dengan memperhatikan pembangunan rendah karbon dan berketahanan iklim yang konsisten dengan komitmen untuk mencapai tujuan tersebut (Allfalah Natur Rahman *et al.*, 2023).

Permasalahan iklim menjadi suatu isu yang kompleks dan pastinya akan memberikan beberapa dampak baik dari aspek sosial dan tentunya aspek ekologis. *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai acuan global dalam bergerak menangani permasalahan iklim yang sebagaimana termuat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) point 13 adalah dasar bergerak dalam kasus krisis iklim tersebut. Dengan adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs) point 13 tersebut maka perlu adanya sebuah perubahan untuk penanganan perubahan iklim melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi berada tepat di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 kecamatan yang dibagi menjadi 187 Desa. Perekonomian di Kabupaten Bekasi ditopang oleh sektor industri dengan banyaknya kawasan manufaktur di Kabupaten Bekasi, sehingga Kabupaten Bekasi lebih dikenal dengan kawasan industri yang panas, dan penuh polusi. Kabupaten Bekasi yang terkenal dengan kawasan industri yang panas dan gersang, menjadi Kabupaten Bekasi yang memiliki potensi pariwisata yang menarik sebagai destinasi liburan, adalah dengan melakukan sebuah kegiatan promosi yang dikhususkan untuk mempromosikan potensi kepariwisataan lokal yang dimiliki.

Desa Kedung Jaya merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Desa ini merupakan Desa yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi pendapatan perkapita, mata pencaharian penduduk Desa Kedung Jaya rata-rata petani, pedagang, buruh dan pegawai swasta. Di Kecamatan Babelan Desa Kedung Jaya memiliki lahan sawah.

terluas mencapai 640 ha. Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling rentan dipengaruhi oleh perubahan iklim atau variasi iklim. Menurunnya produktifitas pertanian yang disebabkan oleh fenomena ini pada akhirnya akan mengancam ketahanan pangan bagi manusia. Kekeringan, banjir, dan intrusi air laut merupakan salah satu contoh ancaman yang akan semakin sering dijumpai oleh petani di Indonesia. Rusaknya lingkungan dan praktek pertanian yang tidak ramah lingkungan juga dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologis. Kejadian meledaknya serangan hama, salinitas yang semakin tinggi merupakan akibat dari ancaman tersebut (Safitri, 2015).

Masyarakat Desa Kedung Jaya, meskipun memiliki beberapa sumber daya alam dan sosial yang potensial, masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam menghadapi risiko perubahan iklim. Oleh karena itu, implementasi program Desa Tangguh Bencana (Destana) yang terintegrasi dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* Tujuan 13 di Desa Kedung Jaya menjadi langkah strategis dalam rangka memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana iklim serta mengurangi dampak perubahan iklim di tingkat lokal. Desa Tangguh Bencana (Destana) merupakan salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko bencana. Kebijakan tersebut berasal dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), yang memiliki tugas dan fungsi yaitu berkoordinasi dan pelaksanaan penanggulangan bencana di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan kebijakan tentang penanggulangan bencana untuk mengatur penanganan bencana di Indonesia secara sistematis, terencana, dan terpadu. Undang-undang ini disusun sebagai respons atas tingginya tingkat risiko bencana di Indonesia, baik bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan tsunami, maupun bencana non-alam seperti kebakaran dan kegagalan teknologi. Melalui pendekatan berbasis pengurangan risiko, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang yang melibatkan analisis risiko, edukasi masyarakat, dan pelibatan teknologi. Pengaturan ini juga mencakup hak-hak masyarakat terdampak bencana, termasuk perlindungan terhadap kelompok rentan seperti

perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas.

Desa Kedung Jaya di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, telah menjadi bagian dari Program Desa Tangguh Bencana (Destana) sejak 28 Juni 2022. Program Destana ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana. Pelaksanaan program ini diatur oleh Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Sejak pembentukannya, Destana Kedung Jaya telah aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pembersihan lingkungan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Adapun gambar Destana Kedung Jaya gelar pembersihan lingkungan Bersama *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) pada hari selasa, 12 November 2024.

Gambar 1. 1 Kegiatan Destana Desa Kedungjaya



Sumber: instgram humas.bbwm

Berdasarkan gambar 1.1 diatas kegiatan tersebut melibatkan Pemerintah Desa Kedung Jaya yang diwakili oleh RW dan RT, Babinsa dan Bimaspol Desa Kedung Jaya, Personil Destana Kedungjaya, Destana Babelan Kota, UPTD Kebersihan dari Dinas Linkungan Hidup, Karyawan PT BBWM serta warga sekitar yang turut

berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dalam konteks *Sustainable Development Goals (SDGs)* Destana berkontribusi pada tujuan SDGs lainnya, seperti tujuan pertama (menghapus kemiskinan) dan tujuan kedua (mengakhiri kelaparan). Program Destana sering kali mencakup pelatihan tentang pengelolaan sumber daya alam, diversifikasi mata pencaharian, dan penguatan ketahanan pangan lokal (dharma yanti, 2024).

Pemilihan Desa Kedung Jaya juga didasarkan pada komitmen masyarakat dan pemerintah desa dalam mendukung inisiatif pengurangan risiko bencana. Program Destana yang diterapkan di Kedung Jaya dapat mencakup pelatihan kesiapsiagaan bencana, pembangunan infrastruktur tangguh, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, desa ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengintegrasikan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke dalam rencana pembangunan desa mereka. Contoh kongkrit Dalam konteks rencana pembangunan desa, SDGs dapat diintegrasikan dengan cara yang sangat konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa ialah Program Mitigasi dan Adaptasi lingkungan, dari hal program tersebut Desa dapat mengimplementasikan program untuk mengurangi emisi karbon melalui penggunaan energi bersih, serta membangun ketahanan terhadap bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim. Adapun contoh program pohon dan reboisasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang terjadi di wilayah desa.

Desa Kedung Jaya telah melaksanakan beberapa upaya untuk mengatasi bencana, implementasi program Destana yang berfokus pada penanganan perubahan iklim masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta keterlibatan berbagai pihak dalam program tersebut. Dengan menjadi bagian dari Program Destana, Desa Kedungjaya diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Dalam konteks inilah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedung Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi

program, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat program Destana dalam rangka pencapaian tujuan penanggulangan perubahan iklim di tingkat desa.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah di Desa Kedung Jaya Kabupaten Bekasi yaitu:

1. Terbatasnya akses terhadap air bersih terutama di musim kemarau.
2. Desa Kedung Jaya sering menghadapi banjir akibat curah hujan tinggi dan buruknya cara pengaliran air saluran untuk menampung air hujan yang mengalir diatas permukaan tanah.
3. Praktik pertanian lokal yang belum ramah lingkungan, seperti pembakaran lahan yang memperburuk polusi udara.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Implementasi Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Point 13 Penanganan Perubahan Iklim Melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1 Bagaimana implementasi program *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam penanganan perubahan iklim melalui Destana di Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?
- 2 Hambatan dan upaya apakah yang dihadapi oleh Desa Kedung Jaya dalam program *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk penanganan perubahan iklim melalui destana di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana implementasi program *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam penanganan perubahan iklim melalui Destana di Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan

Kabupaten Bekasi.

2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan upaya apakah yang dihadapi oleh Desa Kedung Jaya dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk penanganan perubahan iklim melalui destana di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Point 13 Penanganan Perubahan Iklim Melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini untuk mewujudkan tata pemerintahan desa yang lebih terbuka, partisipatif, inovatif dan dapat berkolaborasi antar instansi pemerintah dalam melaksanakan urusan dan tugas pemerintahan, meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan publik kepada masyarakat luas melalui penerapan sistem pengawasan dan pengaduan masyarakat berbasis elektronik, maka dibutuhkan program poin 13 di Desa Kedungjaya Kabupaten Bekasi.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademik

1. **Mitigasi Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi Sawah Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo**, disusun oleh Sriwulanty Rudjua dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis tahun 2024. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui produksi usahatani padi 4 tahun terakhir dengan adanya perubahan iklim dan bagaimana mitigasi dampak perubahan iklim terhadap usahatani padi sawah di Desa Molombulahe Kecamatan Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Gorontalo. Jumlah Informan dalam penelitian ini adalah 37 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif pendekatan kuantitatif dan survey. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data scoring serta menggunakan uji validitas dan reliabilitas.
2. **Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur**, disusun oleh Asiva Noor Rachmayani dalam Pemerintah Dalam Negeri tahun 2015. Jurnal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat

dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pemanfaatan Program Desa Tangguh Bencana. Namun partisipasi masyarakat dalam evaluasi program perlu ditingkatkan

3. **Implementasi Program Desa Tangguh Bencana Pada Desa Rawan Banjir Di Desa Mamungaa Timur**, disusun oleh Padiku dalam Pengabdian Pada Masyarakat tahun 2024. Jurnal ini membahas tentang Desa Mamungaa Timur merupakan salah satu desa rawan banjir yang terletak di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Gorontalo. Kurangnya pengetahuan dan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat menjadi faktor pemicu timbulnya berbagai problematika di desa tersebut. Hal ini yang menjadi landasan dari program inti pengabdian Mahasiswa KKN MBKM UNG 2024. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meng-implementasikan program inti dari Mahasiswa dengan pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) melalui pembuatan sistem WebGIS di Desa Mamungaa Timur.
4. **Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana Oleh BPBD Kabupaten Pasaman** disusun oleh Ahmad dalam jurnal *of social and policy Issues* tahun 2024. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Program Pengurangan Resiko Bencana dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Kebijakan Teori Implementasi oleh Van Meter Van Horn. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. **Implementasi Program *Sustainable Development Goals (SDG's)* dalam Upaya Penanganan Perubahan Iklim di Provinsi Kepulauan Riau**, disusun oleh Allfalah Natur Rahman dalam jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora tahun 2024. Jurnal ini membahas tentang perubahan iklim yang merupakan permasalahan serius akibat dari aktivitas pemanasan global atau dikenal dengan global warming. Untuk menanggapi permasalahan tersebut maka diperlukan tindak lanjut bersama khususnya pemerintah sebagai aktor utama pada penentu arah kebijakan dalam mengatasi permasalahan iklim.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam mewujudkan serta merealisasikan capaian Global Perserikatan Bangsa.

6. **Inisiasi Desa Tangguh Bencana Berbasis Legal And Community Development Di Kampung Bumi Mas**, disusun oleh Neta dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021. Jurnal ini membahas Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi desa tangguh bencana di Kampung Bumi Mas, Lampung Tengah. Potensi bencana yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang cukup tinggi, membutuhkan upaya yang sistematis dan terukur yang dimulai dari desa. Desa sebagai satuan wilayah pemerintahan kecil yang memiliki otonomi desa, memiliki peran dalam berkontribusi mengatasi bencana yang tidak pernah diketahui kapan munculnya.
7. **Implementasi Program Desa Tangguh Bencana di Desa Gunung Geulis, Sukaraja, Bogor**, disusun oleh Admiral Musa Julius dalam jurnal Swabumi tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang Desa Tangguh Bencana (Destana) merupakan desa yang memiliki kapasitas untuk mengenali potensi bencana, mengurangi potensi bencana serta mampu mengorganisasi semua elemen dalam masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam kebencanaan. Salah satu desa yang telah menerapkan destana adalah Desa Gunung Geulis, dimana desa ini sebagian besar berpotensi longsor. Dengan demikian peningkatan kapasitas masyarakat melalui program Desa Tangguh Bencana di Desa Gunung Geulis merupakan program yang perlu segera diselenggarakan hingga tuntas.
8. **Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Kendal Tahun 2016**, disusun oleh Miftakhul Munir dalam jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2016. Jurnal ini membahas tentang Desa tangguh bencana adalah desa yang mempunyai kemampuan tersendiri dalam beradaptasi dan menghadapi bencana menghadapi potensi ancaman bencana, dan segera pulih dari dampak bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kendal (BPBD) adalah salah satu cabang pemerintah yang mempunyai tanggung jawab untuk menanggulangi bencana tersebut.

Untuk mengurangi risiko bencana, BPBD Kabupaten Kendal telah mengambil langkah sebelum terjadinya bencana dengan terus melakukan program desa tangguh bencana dengan melibatkan masyarakat pada pelaksanaannya. Pada tahun 2016 Kabupaten Kendal mempunyai 3 desa tangguh bencana dengan jenis bencana yang berbeda.

9. **Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana Di Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi**, disusun oleh Rima Novianti Utami dalam jurnal *Health Society* tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang Desa Sinaresmi pada tahun 2018 mengalami bencana longsor yang dapat menimbulkan banyak korban dan melumpuhkan beberapa bangunan salah satunya adalah bangunan sekolah, untuk itu perlu dikaji mengenai implementasi program sekolah siaga bencana. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui implementasi program sekolah siaga bencana di Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik.

10. **Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (Sgds) Di Indonesia**, disusun oleh Amirya & Irianto dalam jurnal *Ilmiah Akuntansi Peradaban* tahun 2023. Jurnal ini membahas tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mencerminkan tujuan pembangunan yang ambisius dengan visi transformatif. Agenda pembangunan baru menciptakan kerangka pembangunan holistik. Para ahli memperkirakan agenda baru itu bisa berhasil. SDGs membawa peluang besar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, tetapi juga tantangan besar. Studi ini mengeksplorasi tantangan utama implementasi SDGs di Indonesia.

Tabel 1.1 Signifikansi Akademik

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan dan Perbedaan	Ket
1	Mitigasi Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi	Sriwulanty Rudjua	Penelitian ini membahas terkait partisipasi masyarakat dalam Program Destana dan dukungan	Persamaan: Membahas tentang perubahan iklim melalui Destana.	Jurnal

	Sawah Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo		serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan.	Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan	
2	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur	Asiva Noor Rachmayani	Penelitian ini membahas tentang bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Tracal telah dilaksanakan dengan baik.	Persamaan: Membahas tentang program Destana Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	Jurnal
3	Implementasi Program Desa Tangguh Bencana Pada Desa Rawan Banjir Di Desa Mamungaa Timur	Padiku	Penelitian ini membahas tentang Desa Mamungaa Timur merupakan salah satu desa rawan banjir yang terletak di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Gorontalo.	Persamaan : Membahas terkait Implementasi program Destana Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan membahas tentang bencana rawan banjir	Jurnal
4	Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana	Ahmad	Penelitian ini membahas tentang bagaimana Program Pengurangan Resiko Bencana dilaksanakan oleh BPBD	Persamaan: Membahas tentang program Bencana Perbedaan:	Jurnal

	Oleh BPBD Kabupaten Pasaman		Kabupaten Pasaman	Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	
5	Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDG's) dalam Upaya Penanganan Perubahan Iklim di Provinsi Kepulauan Riau	Allfalah Natur Rahman	Penelitian ini membahas tentang perubahan iklim yang merupakan permasalahan serius akibat dari aktivitas pemanasan global atau dikenal dengan global warming.	Persamaan: Membahas tentang Implementasi SDGs dalam perubahan Iklim Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	Jurnal
6	Inisiasi Desa Tangguh Bencana Berkas Legal And Community Development Di Kampung Bumi Mas	Neta	Penelitian ini membahas tentang Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi desa tangguh bencana di Kampung Bumi Mas, Lampung Tengah	Persamaan: Membahas tentang Destana Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	Jurnal
7	Implementasi Program Desa Tangguh Bencana di Desa Gunung Geulis, Sukaraja, Bogor	Admiral Musa Julius	Penelitian ini membahas tentang Desa Tangguh Bencana (Destana) merupakan desa yang memiliki kapasitas untuk mengenali potensi bencana, mengurangi potensi bencana serta mampu mengorganisasi	Persamaan: Membahas tentang program Destana Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	Jurnal

			semua elemen dalam masyarakat untuk turut serta berpartisipasi keberencanaan keberlangsungan.		
8	Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Kendal Tahun 2016	Miftakhul Munir	Penelitian ini membahas tentang tentang Desa tangguh bencana adalah desa yang mempunyai kemampuan tersendiri dalam beradaptasi dan menghadapi bencana menghadapi potensi ancaman bencana, dan segera pulih dari dampak bencana	Persamaan: Membahas tentang program Destana Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	Jurnal
9	Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana Di Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Ciselok Kabupaten Sukabumi	Rima Novianti	Penelitian ini membahas tentang Desa Sinaresmi pada tahun 2018 mengalami bencana longsor yang dapat menimbulkan banyak korban dan melumpuhkan beberapa bangunan salah satunya adalah bangunan sekolah	Persamaan: Membahas terkait Implementasi dan Bencana Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	Jurnal
10	Tantangan Implementasi Sustainable Development	Amirya & Irianto	Penelitian ini mengungkapkan tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	Persamaan: Membahas tentang Implementasi SDGs Perbedaan:	Jurnal

	Goals (Sgds) Di Indonesia		mencerminkan tujuan pembangunan yang ambisius dengan visi transformatif.	Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	
--	---------------------------	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti

1.5.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam 3Ilmu Pemerintahan, Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam 45 Bekasi tentang “Implementasi Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Point 13 Penanganan Perubahan Iklim Melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan yang memberikan wawasan baru terutama untuk masyarakat setempat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan proposal penelitian terkait Upaya Mewujudkan Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Point 13 Penanganan Perubahan Iklim Melalui Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan yang memberikan wawasan baru maka dari itu penulis membuat sistematika dalam tiga bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisikan uraian mengenai latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan signifikansi praktis sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab II berisi tentang perspektif teoretik, definisi, faktor-faktor, kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan tentang paradigma penelitian, metode penelitian kualitatif, desain penelitian, sumber data dan teknik perolehan data, teknik analisis data, *goodness* dan *quality criteria* penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan keterbatasan penelitian. Pada bagian terakhir akan berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV hasil penelitian berisi gambaran umum yang memaparkan hasil penulisan dari rumusan masalah yang ingin diteliti dengan menyimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian yang tidak mendukung dengan teori yang digunakan, membedakan dan menyamakan hasil penelitian dengan peneliti terdahulu dan menjelaskan pentingnya peneliti yang telah diteliti.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab V menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menarik inti dari hasil penelitian tersebut, dan pada ini terdapat rekomendasi penelitian yang berisi saran ataupun rekomendasi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya dari saran dari peneliti untuk tempat dari objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka biasanya berisi mengenai daftar buku, jurnal, hasil Penelitian berupa skripsi maupun tesis, website maupun produk hukum yang berlaku.